



# **PROSIDING**

## **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**Tema:**

**“Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan”**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung**

**Lampung, 15 November 2018**

ISBN 978-602-53436-0-5



Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2018

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Tema:

“Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil - Hasil Penelitian Terapan”

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si  
Pengarah : Dr. Mahrinasari, S.E., M.SBA  
Dr. Fajar Gustiawati Dewi, S.E., M.Si.Akt  
Dr. Ambya, S.E., M.Si  
Dr. Nairobi, S.E., M.Si  
Dr. Farichah, S.E., M.Si.Akt  
Dr. RR Erlina, S.E., M.Si

Pelaksana

Ketua : Dr. Marselina, S.E., MPM  
Wakil Ketua : Prayudha Ananta, S.E., M.M  
Sekretaris : Usep Syaipudin, S.E., M.Si  
Wakil Sekretaris : Afri, S.E., MM  
Bendahara : Emi Maimunah, S.E., M.Si

Seksi-Seksi

Sie Acara Semnas : Ninuk, S.E., M.Si.Akt  
Sie Kesekretariatan : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc  
Sie Prosiding : Sahidin, S.E  
Sie Management /Panel Class : Zainur M.Rusdi, S.E., M.Si  
Dina, S.E., M.Si

Sie Penerimaan Artikel Koordinator : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si  
Akuntansi : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si  
Yunia

Manajemen : Dwi Asri, S.E., M.Si  
Yuniarti Fihartini, S.E., M.M

Ekonomi Pembangunan : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si  
Pendukung Kesekretariatan : Mimi Efitia Gusmiati, S.E  
Elvi, S.E., M.M

Penyunting : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si  
Dr. Erni Hendrawati, S.E., M.Si  
Dr. Rindu Ekagamayuni, S.E., MSi.Akt  
Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E  
Dr. Ida Budiarti, S.E., M.E

Penerbit

FEB, Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

Telp : 0721-704622

Website : feb.unila.ac.id

# **Pelatihan Pembuatan Sediaan Herbal Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Ibu-Ibu di Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah**

Elsa Trinovita, Francisca Diana Alexandra, Fatmaria

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran  
Universitas Palangka Raya

## **ABSTRAK**

Masyarakat di Kelurahan Kereng Bangkirai biasanya memanfaatkan pekarangan dengan menanam tanaman obat keluarga (TOGA) seperti sereh, kunyit, dan lain-lain. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Kereng Bangkirai sehingga pemanfaatan serta pengolahan TOGA masih belum optimal. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) pada ibu-ibu di Kelurahan Kereng Bangkirai oleh civitas akademika Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya sebagai salah satu perwujudan Tridarma Perguruan Tinggi dengan mengadakan pelatihan tentang pembuatan jamu kunyit asam, lulur dan boreh. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga melalui pengetahuan tentang pemanfaatan TOGA serta meningkatkan produktivitas ibu-ibu di Kelurahan Kereng Bangkirai sehingga dapat menghasilkan suatu produk herbal. Metode dalam kegiatan ini berupa demonstrasi pengolahan TOGA sebagai lulur, boreh dan jamu kunyit asam. Selain itu juga diberikan brosur sebagai media tertulis untuk penyampaian informasi. Hasil pada kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dengan keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan baik, ketercapaian target materi yang disampaikan secara keseluruhan kepada peserta, berupa produk lulur, boreh dan jamu kunyit asam dalam kemasan menarik serta publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat berupa video yang disebar luaskan ke media online seperti *youtube*.

**Kata Kunci :herbal, lulur, jamu, boreh**

---

## **LATAR BELAKANG**

Menurut WHO, sekitar 80 % dari penduduk di beberapa negara Asia dan Afrika menggunakan obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatannya, sedangkan beberapa negara maju, 70%-80% dari masyarakatnya telah menggunakan beberapa bentuk pengobatan komplementer atau alternatif serta obat herbal (Biofarmaka IPB, 2013). Dari sekitar 250.000 jenis tumbuhan yang terdapat di seluruh dunia, WHO memperkirakan 14-28% di antaranya merupakan jenis yang potensial dikembangkan menjadi obat. Di Indonesia sendiri dari sekitar 20.000 jenis tumbuhan yang ada, 7.000 jenis diantaranya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tanaman obat. Hal ini menunjukkan kondisi agroklimat Indonesia sangat mendukung

pertumbuhan tanaman obat atau biofarmaka (Prasatyawati, 2013). Tanaman obat keluarga (TOGA) atau biasa disebut dengan apotek hidup adalah kegiatan budidaya tanaman obat di halaman rumah atau pekarangan sebagai antisipasi pencegahan maupun mengobati secara mandiri menggunakan tanaman obat yang ada. Sedangkan tanaman obat sendiri adalah tanaman yang sebagian atau seluruh tanamannya dimanfaatkan sebagai obat, bahan atau ramuan obat. Tanaman obat keluarga (apotek hidup) sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia (Nugraha, dkk, 2015).

Kelurahan Kereng Bangkirai merupakan lokasi dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) dan merupakan salah satu dari 6 (enam) kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Sabangau, Kota Palangkaraya. Selain

itu masyarakat di Kelurahan Kereng Bangkirai mayoritas perempuan dibandingkan laki-laki. Jumlah penduduk untuk jenis kelamin perempuan sebesar 6971 orang dan masa usia produktif perempuan sebesar 963 orang (Laporan Tahunan Kelurahan Kereng Bangkirai, 2016). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak Kelurahan Kereng Bangkirai bahwa wilayah Kelurahan Kereng Bangkirai cukup luas sehingga masih banyak pekarangan luas di kelurahan tersebut. Masyarakat di Kelurahan Kereng Bangkirai biasanya memanfaatkan pekarangan yang berada di sekitar rumahnya untuk ditanami berbagai jenis tanaman, salah satunya tanaman obat keluarga (TOGA) seperti sereh, kunyit, dan lain-lain. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Kelurahan Kereng Bangkirai sehingga pemanfaatan serta pengolahan TOGA masih belum optimal.

Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan yang melibatkan perempuan dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarga dengan meningkatkan pengetahuan dan produktivitas dalam pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi suatu sediaan herbal yang bermanfaat sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Salah satu kegiatan PKMS ini dengan mengadakan pelatihan tentang pembuatan jamu kunyit asam, lulur dan boreh. Kegiatan ini nantinya diharapkan juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

Jamu merupakan salah satu bentuk sediaan yang biasa dikonsumsi masyarakat. Pengertian jamu dalam Permenkes No.003/Menkes/Per/I/2010 adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral,

sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Sebagian besar masyarakat mengkonsumsi jamu karena dipercaya memberikan andil yang cukup besar terhadap kesehatan baik untuk pencegahan dan pengobatan terhadap suatu penyakit maupun dalam hal menjaga kebugaran, kecantikan dan meningkatkan stamina tubuh.

Masyarakat dahulu menggunakan tanaman obat dan rempah-rempah menjadi obat dan produk kosmetik tradisional. Namun pada revolusi ilmiah beberapa abad terakhir, keinginan untuk membuat obat-obatan dan produk kosmetik dengan bahan sintetik baru berpengaruh kuat dalam pengembangan produk. Namun, pada beberapa dekade terakhir kebanyakan produsen lebih memilih bahan-bahan yang berasal dari sumber alami sehingga berbagai negara melanjutkan penelitian untuk menemukan bahan-bahan kosmetik baru yang berasal dari tanaman eksotik, buah maupun bunga (Thornfeldt, 2010). Salah satu contoh kosmetik perawatan kulit adalah lulur dan boreh. Lulur adalah sediaan kosmetik tradisional yang diresepkan dari turun-temurun digunakan untuk mengangkat sel kulit mati, kotoran, dan membuka pori-pori sehingga pertukaran udara bebas dan kulit menjadi lebih cerah dan putih (Trenggono, 2007). Boreh merupakan salah satu ramuan yang digunakan masyarakat Bali secara turun temurun untuk kesehatan (Christina, 2007).

Beberapa tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat inisebagai berikut.

1. Meningkatkan derajat kesehatan keluarga melalui pengetahuan tentang pemanfaatan TOGA
2. Meningkatkan produktivitas ibu-ibu di Kelurahan Kereng Bangkirai sehingga dapat menghasilkan suatu produk herbal yang bernilai.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut.

1. Memberdayakan ibu-ibu di Kelurahan Kereng Bangkirai untuk terampil membuat memanfaatkan TOGA menjadi beberapa produk herbal yang berkhasiat bagi kesehatan dan kecantikan secara alami.
2. Ibu-ibu di Kelurahan Kereng Bangkirai yang menjadi peserta pelatihan dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara langsung melalui praktek di rumah kepada tetangga atau masyarakat di sekitarnya.
3. Sebagai sarana dua arah dalam bertukar pikiran antara pihak perguruan tinggi Universitas Palangka Raya dengan masyarakat di Kelurahan Kereng Bangkirai dalam mengembangkan TOGA menjadi sediaan atau produk herbal.

Berdasarkan latar belakang diatas, Tim PKMS dari Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat diaplikasikan nantinya dalam bidang kesehatan dan kecantikan alami di kehidupan bermasyarakat, khususnya di Kelurahan Kereng Bangkirai Palangka Raya.

## **METODOLOGI**

Sasaran pada kegiatan ini adalah ibu-ibu di Kelurahan Kereng Bangkirai. Metode

pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan metode demonstrasi yang digunakan untuk menunjukkan alur kerja pembuatan jamu kunyit asam, lulur dan boreh sehingga memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber untuk menyampaikan atau mempraktekkan pembuatan sediaan dengan menggunakan bahan-bahan herbal yang berasal dari TOGA. Selain itu, penyebaran brosur pada peserta merupakan salah satu sarana penyampaian informasi secara tertulis kepada peserta. Selain itu, pada kegiatan ini juga dilaksanakan dialog interaktif saat pelatihan berlangsung antara pemateri dan peserta.

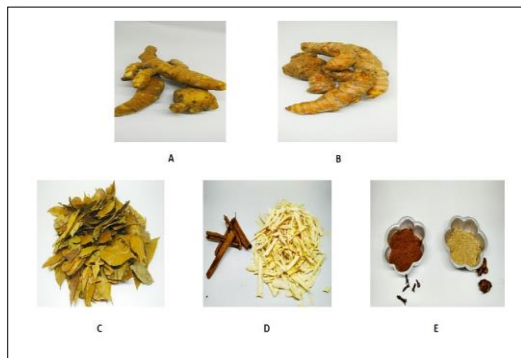
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan luaran yang telah dicapai pada laporan akhir pengabdian kepada masyarakat ini bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan yang diselenggarakan di Aula Kelurahan Kereng Bangkirai pada tanggal 29 September 2018 melibatkan dosen dan beberapa mahasiswa FK UPR. Selain itu, keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan baik. Dari 30 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan bapak Lurah Kelurahan Kereng Bangkirai, peserta yang dapat menghadiri kegiatan ini adalah 21 orang (70%). Gambar 1. Menunjukkan suasana pelatihan dalam pembuatan jamu kunyit asam, lulur dan boreh, dimana peserta antusias dalam kegiatan ini. Kegiatan ini juga berlangsung interaktif sehingga terjadi dialog yang cukup intensif antara pemateri dengan para peserta.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan PKMS

Pelatihan dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu berupa alat dan bahan dalam pembuatan jamu kunyit asam, lulur dan boreh (Gambar2.). Selanjutnya, hasil produk berupa jamu kunyit asam, lulur dan boreh dikemas kedalam suatu wadah yang menarik. Hal itu dapat terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 2.** Beberapa bahan yang digunakan dalam pembuatan lulur, boreh dan jamu kunyit asam  
(Keterangan : A. Temugiring ; B. Kunyit ; C. Daun Kemuning Kering; D. Kayu Manis dan Cendana; E. Serbuk Kayu Manis dan Kencur)



**Gambar 3.** Produk lulur, boreh dan jamu kunyit asam yang dikemas dalam wadah yang menarik

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik. Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Selain itu, kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik. Penyampaian materi pelatihan dengan metode demonstrasi dan brosur mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim PKMS.

Selain itu, ketercapaian luaran lainnya juga berupa publikasi hasil kegiatan PKMS berupa dokumentasi kegiatan disampaikan dalam bentuk video yang disebarluaskan atau diunggah ke media online seperti *youtube*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan PKMS di Kelurahan Kereng Bangkirai berupa pelatihan pembuatan jamu kunyit asam, lulur dan boreh mampu meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan TOGA serta produktivitas ibu-ibu di Kelurahan Kereng Bangkirai sehingga dapat menghasilkan suatu produk herbal dalam kemasan yang menarik dan bermanfaat.

## **Saran**

Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di kelurahan lain di Kota Palangka Raya pada tahun berikutnya untuk menunjang pemanfaatan TOGA sebagai upaya pemberdayaan produktivitas ibu-ibu di lokasi pengabdian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Biofarmaka IPB,(2013). *Quality of Herbal Medicine Plants and Traditional Medicine*.

Christina, V. M., (2007). *Boreh Ramuan Kecantikan Tradisional Bali*. Surabaya, PT Wastu Lanas.

Laporan Tahunan Kelurahan Kereng Bangkirai, (2016). Pemerintah Kota Palangkaraya.

Nugraha, Sumedi P, Agustiniingsih, Wanda Rusma, (2015). *Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, volume 4 (1): 58-62.

Prasatyawati, D, (2013). *Pemanfaatan Pekarangan Untuk Tanaman Obat*. Tabloid Sinar Tani Edisi 23-29 Januari 2013 No. 3491 Tahun XLIII.

Thornfeldt C, Bourne K.,(2010). *The New Ideal in Skin Health: Separating Fact From Fiction*. Allured Business Media USA.

Tranggono, R.I, Fatma Lathifah, (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.